



Makna dalam Lirik Lagu “Paris Berantai” karya Anang Ardiansyah

Yuwana^{1*}, Dwi Wahyu Candra Dewi²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat : Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kampus Kayu Tangi, Banjarmasin, Kode Pos 70123

Korespondensi penulis: yuwana192@gmail.com

Abstract. *This article explores the significance found in the lyrics of the song "Paris Berantai" by Anang Ardiansyah through Paul Ricoeur's hermeneutic approach. This song is among the plethora of traditional Banjar music that not only provides enjoyable melodies but also incorporates social imagery that mirrors the values of Banjar society, including love, yearning, struggle, identity, and social dynamics. The methodology employed is qualitative descriptive with hermeneutic research methods, which involve a thorough interpretation of song lyrics as social works. This research seeks to uncover the implications within the lyrics that musically and artfully express the intricacies of local culture. The findings reveal that this song is not merely a traditional musical composition but also serves as a medium for conveying the character and intellect of Banjar society. This analysis indicates that each lyric of the song holds a philosophical significance that reflects the perspectives of the Banjar people on time, social relationships, nature, and the impact of external societies. Furthermore, this song portrays the experience of profound love and acts as a channel for conveying moral, spiritual, and social messages within a sophisticated context.*

Keywords: *Paris barantai, hermeneutics, regional songs.*

Abstrak. Artikel ini membahas makna yang terkandung dalam lirik lagu "Paris Berantai" karya Anang Ardiansyah melalui pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur. Lagu ini merupakan salah satu dari sekian banyak musik tradisional Banjar yang tidak hanya menyajikan alunan melodi yang asyik, tetapi juga mengandung citra sosial yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Banjar, meliputi cinta, kerinduan, perjuangan, identitas, dan dinamika sosial. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian hermeneutik, yaitu dengan melakukan penafsiran yang mendalam terhadap lirik lagu sebagai karya sosial. Penelitian ini berupaya mengungkap implikasi-implikasi yang terkandung dalam lirik lagu yang secara musikal dan artistik mengungkapkan seluk-beluk budaya lokal. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa lagu ini bukan sekadar komposisi musik tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampaian karakter dan intelektualitas masyarakat Banjar. Analisis ini menunjukkan bahwa setiap lirik lagu memiliki makna filosofis yang mencerminkan perspektif masyarakat Banjar terhadap waktu, hubungan sosial, alam, dan dampak masyarakat eksternal. Lebih jauh lagi, lagu ini menggambarkan pengalaman cinta yang mendalam dan bertindak sebagai saluran untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan sosial dalam konteks yang canggih.

Kata kunci: Paris Berantai, hermeneutika, lagu daerah.

1. LATAR BELAKANG

Berbicara tentang musik di zaman sekarang, siapa yang tidak mengenal musik dan jenis-jenisnya, dengan berbagai macam jenis yang ada, masing-masing mempunyai keindahannya sendiri dan mempunyai makna sendiri, dan dalam hal ini pusat pemikiran tentang musik ini terletak pada syair-syair yang dikarang oleh Anang Ardiansyah, syair-syair melodi sama halnya dengan bahasa yang diaransemen untuk menafsirkan sebuah makna tertentu. Dan musik biasanya menggunakan bahasa lisan atau verbal untuk mengkomunikasikan syair-syairnya, sehingga sebuah pesan yang ingin disampaikan akan

dapat diterima dan ditangkap dengan baik oleh para pendengarnya, meskipun syair-syair melodi terkadang mengandung unsur-unsur yang berlebihan.

Santoso, dkk (2023) mengemukakan bahwa lagu daerah merupakan bentuk musik asli daerah tertentu yang merupakan perwujudan kekayaan dan kreativitas seni rupa Indonesia. Struktur musik daerah pada umumnya lugas dan menggunakan bahasa daerah. Musik daerah merupakan salah satu bentuk keragaman budaya di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki musik daerahnya masing-masing, yang masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang mencerminkan kualitas daerah asalnya. Banyak di antara kita yang sudah mengenal musik daerah sejak dini.

Lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah merupakan salah satu karya seni yang mengandung makna yang dalam. Syair-syair dalam lagu ini bukan sekadar kata-kata yang indah, tetapi juga mengandung makna dan tanda-tanda khas yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Lagu ini telah menjadi salah satu lagu yang populer di kalangan masyarakat Kalimantan Selatan, dan banyak orang yang menyanyikan dan menyukai lagu ini. Akan tetapi, makna yang terkandung dalam melodi ini belum banyak dipahami dan dikaji secara mendalam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika untuk mendapatkan makna dalam bait-bait lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah. Pendekatan hermeneutika ini akan digunakan untuk menganalisis bait-bait lagu dan mengungkap makna yang terkandung dalam setiap bait.

Dalam penelitian ini, kajian hermeneutika akan dilakukan dengan cara membaca dan memahami syair-syair lagu "Paris Berantai" karya Anang Ardiansyah secara menyeluruh, mengenali makna yang terkandung dalam syair-syair tersebut, dan menganalisis bagaimana makna tersebut dapat dijelaskan dalam konteks kehidupan manusia. Penelitian ini juga akan menggunakan teori hermeneutika yang dikemukakan oleh Paul Ricoeur untuk memahami apa makna lagu tersebut dalam kehidupan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah merupakan salah satu karya musik tradisional Banjar yang tidak hanya dikenal karena keindahan lagunya, tetapi juga karena penguasaan syair-syairnya yang sarat makna. Melalui pendekatan hermeneutik, musik ini dikaji sebagai muatan sosial yang mencerminkan pengalaman emosional, nilai-nilai sosial, dan kepribadian masyarakat Banjar.

Ramadhani, et.al (2024) mengemukakan bahwa lagu merupakan genre sastra yang unik dalam media bahasa, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang kuat. liriknya menciptakan ikatan puitis yang menyampaikan emosi, pengalaman, dan kesan.

Lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah juga tidak hanya menyajikan keindahan lagu, tetapi juga sarat makna filosofis, emosional, dan sosial. Setiap bait menggambarkan makna suasana batin, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur masyarakat Banjar.

Berikut pembahasan mengenai pengertian makna, lirik lagu, dan teori hermeneutika yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur.

1. Pengertian Makna

Hanifah (2023), menjelaskan makna berasal dari dua istilah yaitu perkataan dan maksdu. Oleh karena itu, tergantung pada tujuan penggunaannya, makna dapat diungkapkan sebagai makna, pikiran, gagasan, pesan, data, dan substansi. Ketika sebuah kata diucapkan, sesuatu akan muncul, dan pembicara akan dapat menjelaskan apa arti kata tersebut. Makna juga dapat digambarkan sebagai isi teks yang diungkapkan dengan cara yang dapat dipahami dan ringkas. Dalam arti yang lebih luas, makna adalah apa yang kita pikirkan sebagai hasil dari penulisan suatu bahasa, yaitu segala sesuatu yang dapat dipahami atau terkait dengan dunia luar.

2. Pengertian Hermeneutik

Khalil (2024) Menjelaskan bahwa Hermeneutika berasal dari kata Yunani "hermeneuein" yang bearti menerjemahkan dan juga dapat menyiratkan penjelasan karena maknanya yang mendasar. Salah satu cara untuk memahami hermeneutika adalah sebagai teori atau cara bernalar tentang makna. Orang tentu tidak akan dapat memahami hermeneutika secara lebih ekonomis dengan pemahaman ini. Hermeneutika, menurut Ricoeur, dapat menjadi teori pemahaman yang diterapkan pada penerjemahan karya tulis yang telah dikumpulkan dalam suatu bahasa.

3. Pengertian lirik lagu

Susanti, dkk (2020) menjelaskan bahwa syair melodi sebagai salah satu komponen melodi atau musik dapat dikategorikan sebagai syair dalam karya ilmiah. Syair lagu juga adalah kata-kata atau tulisan yang digunakan dalam sebuah lagu. Syair lagu biasanya diciptakan oleh musisi atau komposer, dan digunakan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, atau pengalaman melalui musik.

Sari, et al. (2021) lirik lagu terdiri dari berbagai unit bahasa yang berbeda, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Setiap unit bahasa memiliki makna dan pesan tertentu. Pesan ini dapat menyampaikan tema positif dan negatif. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang membangkitkan semangat. Dengan cara ini, pendengar dapat memperoleh wawasan dan belajar banyak dari musik yang mereka dengarkan.

Analisis ini dilakukan dengan membaca lirik lagu secara menyeluruh, lalu menafsirkan makna tersirat dalam konteks budaya yang tercermin di dalamnya.

Berikut adalah bagian Hasil dan Pembahasan mengenai analisis makna dalam syair lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah secara mendalam berdasarkan bait-baitnya:

Tabel 1. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 1

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Wayah pang sudah	Sudah saatnya
Hari baganti musim	Hari berganti musim
Wayah pang sudah	Sudah saatnya

Bait pembuka ini menggambarkan filosofi hidup masyarakat Banjar dalam menerima perubahan. “*Wayah pang sudah*” sudah waktunya mengandung makna eksistensial bahwa segala sesuatu memiliki masa dan takdirnya. Kalimat ini menunjukkan nilai kebijaksanaan dan ketundukan pada alur kehidupan.

Tabel 2. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 2

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Kotabaru gunungnya bamega	Kotabaru adalah sebuah gunung besar
Bamega, umbak manampur di sala karang	Bamega, deburan ombak di terumbu karang
Umbak manampur di sala karang	Ombaknya menghantam karang
Umbak manampur di sala karang	Ombaknya menghantam karang

Bait ini menggambarkan keindahan alam Kotabaru, Kalimantan Selatan. Gunung yang tertutup awan dan ombak yang menghantam karang melukiskan suasana dramatis sekaligus tenang. Ini memperlihatkan kecintaan terhadap tanah air, sekaligus menyimbolkan tantangan dan rintangan dalam kehidupan (karang = hambatan, ombak = perjuangan).

Tabel 3. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 3

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Batamu lawanlah Adinda	Bertemu dengan saudaraku
Adinda, iman di dada rasa malayang	Saudaraku, iman di dada terasa terbang
Iman di dada rasa malayang	Keyakinan di dada terasa terbang
Iman di dada rasa malayang	Keyakinan di dada terasa terbang

Bait ini menjelaskan pertemuan dengan orang tercinta (adinda) membuat perasaan begitu dalam, bahkan sampai membuat “*iman di dada rasa malayang*.” Ini menyiratkan bahwa cinta yang dalam bisa mengguncang keyakinan atau logika. Ada makna emosional dan spiritual, tentang betapa kuatnya pengaruh cinta terhadap hati manusia.

Tabel 4. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 4

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Pisang silat tanamlah babaris	Tanam silat pisang babaris
Babaris, tabang pang bamban kuhalangakan	Babaris, bantu aku menghentikanmu
Tabang pang bamban kuhalangakan	Terbanglah, akan kuhalangi segala rintangannya
Tabang pang bamban kuhalangakan	Terbanglah, akan kuhalangi segala rintangannya

Bait ini menggunakan simbol alam untuk menyampaikan makna perjuangan menghadapi rintangan. “Bamban” tanaman rawa yang menghalangi menunjukkan bahwa dalam perjalanan cinta atau kehidupan, selalu ada halangan yang harus dilalui. Ini menunjukkan keteguhan dan kesetiaan dalam menghadapi ujian. Nilai ketekunan dan pengorbanan kental dalam bait ini.

Tabel 5. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 5

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Bahalat gunungnya babaris	Berjarak gunung itu barbaris
Babaris, hatiku dandam kusalangkakan	Bebaris, hatiku ingin terbakar
Hatiku dandam kusalangkakan	Hatiku ingin terbakar
Hatiku dandam kusalangkakan	Hatiku ingin terbakar

Bait ini menjelaskan gunung yang berjajar menggambarkan bentang perasaan yang tertahan. Dendam yang “*kusalangkakan*” kurela buang menunjukkan perjuangan batin dalam mengatasi konflik emosional. Ini menyiratkan nilai pengendalian diri dan pemaafan dalam konteks relasi sosial atau cinta.

Tabel 6. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 6

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Burung binti batiti di batang	Burung binti bejalan di pinggir sungai
Titi batang, di batang buluh kuning manggading	Bejalan di pinggir sungai, di sungai bambu kuning
Di batang buluh kuning manggading	Di sungai bambu kuning
Di batang buluh kuning manggading	Di sungai bambu kuning

Bait ini menjelaskan burung menjadi simbol kerinduan dan kebebasan. Batang buluh kuning bambu emas merepresentasikan sesuatu yang indah, mulia, namun sulit dijangkau. Ini menggambarkan nilai kerinduan, harapan, dan keindahan yang ideal dalam cinta atau kehidupan. Buluh kuning juga bisa melambangkan kemurnian dan

keindahan. Ini menggambarkan suasana hati yang sedang teduh atau harapan akan hadirnya kedamaian dalam batin.

Tabel 7. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 7

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Malam tadi bamimpilah datang Rasa datang, rasa bapaluk lawan si ading Rasa bapaluk lawan si ading Rasa bapaluk lawan si ading	Tadi malam aku bermimpi untuk datang Perasaan datang, rasa berpeluk dengan adik Rasa berpeluk adik Rasa berpeluk adik

Bait ini menyatakan mimpi bertemu kekasih mencerminkan kerinduan mendalam yang terbawa hingga alam bawah sadar. “*Bapaluk*” berpeluk adalah simbol dari keinginan untuk dekat, baik secara fisik maupun emosional. Ini memperlihatkan makna cinta sejati yang terus hidup dalam hati, walau terpisah secara nyata.

Tabel 8. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 8

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Kacilangan lampulah di kapal Di kapal, anak walanda main kumidi Anak walanda main kumidi Anak walanda main kumidi	Ini adalah kegagalan ringan di kapal Di kapal, anak-anak Belanda bermain Komedie Anak-anak Belanda bermain Komedie Anak-anak Belanda bermain komedi

Lampulah kapal dan anak walanda yang bermain kumidi menggambarkan suasana hiburan atau kehidupan modern. Ada makna perubahan zaman dan pengaruh budaya luar yang masuk ke lingkungan lokal. Ini menyiratkan kerinduan pada nilai-nilai lama yang sederhana, serta pertanyaan tentang pergeseran budaya.

Tabel 9. Lirik Lagu “Paris Berantai” pada bait 9

Lirik Banjar	Lirik Bahasa Indonesia
Kasiangan guringlah sabantal	Kesiangan tidurlah sebantal
Sabantal, tangan ka dada, hidung ka pipi	Sebantal, tangan ke dada, hidung ke pipi
Tangan ka dada, hidung ka pipi	Tangan ke dada, hidung ke pipi
Tangan ka dada, hidung ka pipi	Tangan ke dada, hidung ke pipi

Bait ini menggambarkan kedekatan emosional dan fisik antara dua insan yang saling menyayangi. Tidur satu bantal dengan kelembutan sentuhan menunjukkan keintiman dan kasih sayang yang tulus. Ini adalah bentuk ekspresi cinta yang lembut dalam budaya Banjar, disampaikan secara simbolik dan sopan.

Lagu Paris Berantai menyampaikan makna-makna yang kompleks melalui syair yang sederhana namun puitis. Anang Ardiansyah berhasil mengemas pesan cinta, rindu, perjuangan, identitas, dan perubahan sosial dalam bentuk syair yang kaya akan simbol dan nuansa lokal. Lagu ini tak hanya mencerminkan kehidupan personal, tetapi juga kondisi sosial budaya masyarakat Banjar pada masanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu Paris Berantai karya Anang Ardiansyah dapat menjadi warisan sosial masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang leluhur. Melalui pendekatan hermeneutik Paul Ricoeur, syair-syair lagu ini terbukti memiliki implikasi yang mendalam dan kompleks, meliputi topik-topik cinta, kerinduan, perjuangan, isi hati, serta refleksi sosial dan budaya masyarakat Banjar. Setiap syair dalam lagu tersebut tidak hanya mengandung unsur-unsur estetika bahasa dan keindahan lagu, tetapi juga melambangkan realitas kehidupan yang dialami masyarakat secara jujur dan mendalam. Lagu ini mencerminkan bagaimana seni musik daerah dapat menjadi media ekspresi sosial yang kokoh, sekaligus sarana untuk memperoleh nilai-nilai lokal yang menyentuh ranah kemanusiaan secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari kekayaan seni musik daerah, lagu Paris Berantai sudah seharusnya terus dihadirkan dan dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pemikiran seni musik daerah berbasis budaya lokal. Perlu adanya usaha lebih dari para ahli sejarah, pakar, dan pemerintah daerah untuk meneliti dan mengarsipkan karya-karya pembanding agar nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya tidak hilang ditelan arus modernisasi. Lagu daerah seperti ini juga dapat dijadikan media pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk menanamkan rasa menghargai terhadap karakter sosial bangsa sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A. (1978). Paris Berantai [Lagu Tradisional Banjar]. Banjarmasin: Dokumentasi Musik Kalimantan Selatan.
- Barker, C. (2011). *Cultural Studies: Teori & Praktik* (T. Syswoyo, Trans.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hanifah, N. (2023). *Makna dalam Bahasa: Kajian Semiotika dan Semantik*. Jakarta: Pustaka Bahasa Nusantara.
- Hutomo, S. (1991). *Nilai-nilai Budaya dalam Lagu Daerah Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Khalil, A. (2024). *Pengantar Hermeneutika: Dari Schleiermacher hingga Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Filsafat.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palmer, R. E. (1969). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press.
- Ramadhani, R., Syamsuddin, A., & Lestari, D. (2024). Lagu sebagai Media Komunikasi Emosional: Sebuah Analisis Semiotika. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jsbn.v6i1.678>
- Ricoeur, P. (1991). *From Text to Action: Essays in Hermeneutics II* (K. Blamey & J. B. Thompson, Trans.). Evanston: Northwestern University Press.
- Santoso, I., Wulandari, T., & Hidayat, R. (2023). Eksistensi Musik Daerah sebagai Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 5(2), 88–102.

Sari, F. N., Maulana, R., & Wijaya, H. (2021). Lirik Lagu sebagai Bentuk Ekspresi Budaya dalam Masyarakat Urban. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(3), 150–165.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, L., Permana, H., & Putri, R. (2020). Fungsi Syair dalam Musik Populer dan Tradisional. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 4(2), 66–78.